

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang menggambarkan sisi kehidupan sastrawan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan harapan karyanya tersebut dapat bermakna bagi pembaca. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan isinya berusaha menceritakan peristiwa yang sebenarnya di masyarakat. Untuk memahaminya perlu adanya analisis terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya (Nilawijaya dan Awalludin, 2021:14). Karya sastra bukan semata-mata curahan perasaan dan hasil lamunan belaka karena sastra berpijak dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan salah satu media untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan penciptanya melalui sebuah bahasa (Awalludin dan Nilawijaya, 2021:34). Karya sastra memiliki banyak fungsi bagi pembaca. Salah satunya adalah sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdapat dalam karya sastra. Hal ini karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan (Wellek dan Warren dikutip Emzir, dkk., 2017:9).

Karya sastra tidak lepas dari latar belakang pengarang, masyarakat, dan pembaca karena sastra menggambarkan realita kehidupan nyata. Sastra secara khusus juga berfungsi sebagai pendukung emosional, psikologi, dan cara berpikir bagi khalayak ramai. Peran dan fungsi sastra tidak hanya dapat dinikmati saja,

melainkan dapat digunakan untuk menggambarkan latar sosial yang ada di Indonesia contohnya novel. Novel jauh lebih panjang daripada cerpen, oleh karena itu dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks (Nurgiyantoro, 2015:13).

Novel adalah salah satu karya sastra teks naratif yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri dari atas puluhan bahkan ratusan halaman (Inawati, dkk., 2023:116). Novel juga merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang memuat cerita tentang kehidupan dengan konflik yang lebih Panjang. Berdasarkan segi jumlah kata, biasanya novel mengandung kata-kata yang berkisar antara 35.000 buah sampai tak terbatas jumlahnya (Tarigan, 2015:168). Novel adalah bentuk karya sastra yang menyuguhkan berbagai tema kehidupan, seperti sosial, percantikan, persahabatan, pendidikan, budaya, religious, penindasan, dan lain sebagainya, sehingga banyak novel yang mampu menggugah perasaan serta memotivasi pembacanya. Dengan kata lain, bahwa novel mampu menggambarkan dan menceritakan fenomena sosial, yang dapat menyampaikan nilai-nilai moral.

Secara umum moral merujuk pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap kewajiban, dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2015:429). Masalah moral ini menjadi masalah yang meresahkan apabila tidak segera diatasi. Dengan rutinitas yang mengharuskan untuk selalu berfokus pada diri sendiri sering kali membuat

seseorang lupa bahwa manusia adalah makhluk sosial, dimana perlu berinteraksi dengan masyarakat terlebih ditanamkan kepada peserta didik ataupun mahasiswa.

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologi untuk tujuan pendidikan. Penanaman nilai moral pada dasarnya terdapat dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pembelajaran sastra dalam bentuk cerita fiksi. Pembelajaran sastra dirasa mampu memberikan pengertian tentang nilai moral kepada mahasiswa. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya.

Salah satu novel yang sarat akan nilai moral, yaitu novel berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang akan peneliti kaji lebih mendalam. Kisah *Cantik Itu Luka* berlatar belakang pada masa penjajahan dan mengisahkan kehidupan kompleks tokoh utama Dewi Ayu, seorang perempuan cantik dan eksotis. Dewi Ayu adalah seorang tunasusila dengan paras yang rupawan. Ia dibesarkan oleh kakek neneknya setelah ayah dan ibunya diusir karena pernikahan sedarah. Meski demikian, ia tumbuh menjadi gadis yang kuat dan pemberani. Keberanian Dewi Ayu tampak saat ia ditawan oleh tentara Jepang. Di tempat itu, ia harus mengorbankan kesuciannya untuk membantu rekannya di tempat penampungan. Setelah dua tahun dipenjara, Dewi Ayu dan belasan gadis tahanan lainnya dipindahkan ke sebuah rumah mewah untuk dijadikan tunasusila. Di sinilah kehidupan Dewi Ayu sebagai tunasusila dimulai, ia dipaksa untuk memenuhi nafsu para tentara Jepang pada masa itu. Awal cerita dimulai dari sebuah kota bernama

Halimunda. Di kota tersebut, Dewi Ayu yang telah dinyatakan meninggal dua puluh tahun lalu tiba-tiba bangkit dari kuburannya. Kebangkitannya ini menimbulkan kekacauan dan ketakutan di kalangan masyarakat sekitar, yang bahkan membuat mereka berlari hingga terjatuh. Dikisahkan bahwa Dewi Ayu meninggal pada usia 51 tahun, setelah 12 hari melahirkan anak keempatnya. Sebagai seorang tunasusila, ia memiliki empat orang anak perempuan dari ayah yang identitasnya tidak diketahui. Ketiga anaknya ini mewarisi kecantikan sang ibu. Karena tak ingin anaknya bernasib sama dengannya, Dewi Ayu berharap agar anak bungsunya kelak terlahir tidak cantik. Seketika harapannya terwujud, anak terakhir yang lahir benar-benar memiliki penampilan yang buruk, dengan kulit berwarna hitam legam dan hidung menyerupai colokan listrik. Dewi Ayu yang tidak sempat melihat wajah anaknya memberinya nama Cantik, tentu saja ini bertolak belakang dengan penampilannya.

Konteks kehidupan masyarakat dengan nilai moralitas yang termuat dalam novel tersebut menggugah peneliti untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Selain itu, ada beberapa alasan peneliti menganalisis novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, sebagai berikut: 1) Novel *Cantik Itu Luka* ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020, 2) isi novel tersebut banyak memuat mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik perilaku yang dianggap baik maupun yang dianggap tidak baik (amoral), 3) novel tersebut banyak menyoroti isu-isu penting, seperti peran perempuan dalam masyarakat, perjuangan melawan pendindasan, dan bagaimana kecantikan dapat menjadi beban dan kutukan, dan 4) novel tersebut

dapat dianggap sebagai karya yang kaya secara naratif dan simbolis, sehingga menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif seperti feminisme, sejarah, atau psikologi.

Alasan lain peneliti memilih karya Eka Kurniawan untuk dianalisis sebagai berikut: 1) Eka Kurniawan merupakan penulis Indonesia yang telah banyak menerbitkan karya sastra dan memiliki banyak prestasi, 2) berbagai karya Eka Kurniawan telah diterjemahkan ke lebih dari 30 bahasa, dan 3) novel berjudul *Cantik Itu Luka* merupakan satu dari beberapa novel mengenai perempuan yang populer di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti budaya patriarki dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang tercermin dari tokoh-tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang tercermin dari tokoh-tokoh dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami bagaimana nilai moral dikonstruksikan melalui tokoh utama dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang membahas nilai moral dalam karya sastra.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini.

1. Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami nilai moral yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa, guru, dan peneliti untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, dan resepsi sastra. Sehingga hasil penelitian tentang novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan menjadi lebih lengkap.